

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat dan hubungan antar fenomena yang timbul terkait kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM (Andriani & Herianti, 2016).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama dengan menggunakan metode, variabel, indikator, objek penelitian, dan kondisi yang sama (Swari, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan sampel yang digunakan merupakan objek dan sampel terbaru, sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang *up to date*.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan selesai.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Khasanah, 2014). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu pada wajib pajak pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat yang berjumlah 60.667 wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menentukan besarnya sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memperhitungkan bahwa sampel telah sesuai dan dianggap telah memiliki kriteria yang dipilih menjadi responden dalam pengujian ini adalah wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat yang bisnisnya sudah berjalan selama 4 tahun dan memiliki omzet tidak melebihi 4,8M. Pada penelitian ini Teknik besarnya sampel diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan metode accidental sampling dengan rumus slovin (Cahyani & Noviari, 2019).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = Kesalahan yang ter tolerir (0,1)

Perhitungan jumlah sampel:

Tabel 3. 1

Data Wajib Pajak UMKM Semarang Barat

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah Wajib Pajak UMKM	49.739	53.094	57.148	60.667

Sumber: KPP Semarang Barat.

$$n = \frac{60.667}{1 + 60.667 (0,1)^2}$$

$$n = 99,8354 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel dengan menggunakan metode accidental sampling dengan rumus slovin, maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel (Rachmawati & Ramayanti, 2016).

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pelaku usaha yang terdaftar di KPP Semarang Barat yang bisnisnya berjalan selama 4 tahun atau lebih.
2. Responden merupakan pelaku usaha yang memiliki omset tidak melebihi 4,8 Miliar

3.5 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden atas kuesioner yang disebarkan penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data salah satu prosedur standar dan sistematis guna memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data penelitian ini mempergunakan skala likert untuk melakukan

pengukuran terhadap sikap, pendapat hingga persepsi individual atau sekumpulan orang mengenai fenomena sosial. Peneliti menggunakan pengukuran data ini dengan menggunakan skor 1 (satu) sampai 4 (empat) dengan ketentuan untuk pernyataan yang terdiri dari dari:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Setuju (S) diberi skor 3
4. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

3.7 Definisi Operasional Variable Penelitian

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen.

3.7.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seorang wajib pajak dalam semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan pada peraturan perundang-undangan perpajakan (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Menurut (Khasanah, 2014) indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar mengukur variabel kepatuhan perpajakan:

Tabel 3. 2

Indikator Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
A. KEPATUHAN WAJIB PAJAK					
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri	STS	TS	S	SS
2	Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP				
3	Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak				
4	Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar				
5	Penerapan sanksi yang tegas dapat mendorong wajib pajak untuk berlaku jujur.				
6	Pemeriksaan pajak oleh petugas pajak dapat mendorong wajib pajak untuk berlaku jujur.				
7	Banyaknya tempat pembayaran dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu.				
8	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak				
9	Tunggakan pajak hanya akan menambah beban pajak karena adanya bunga tunggakan yang harus di bayarkan.				
10	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya.				

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan modernisasi sistem perpajakan. Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2.1 Pemahaman perpajakan

Pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperingatkan (Arikuto & Suharsimi, 2009). Menurut (Khasanah, 2014) indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar mengukur variabel pemahaman perpajakan:

Tabel 3. 3

Indikator Variabel Pemahaman Perpajakan

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
A. PEMAHAMAN PERPAJAKAN					
1	Saya telah mengetahui/memahami ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.	STS	TS	S	SS
2	Saya mengetahui seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan.				
3	NPWP berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap wajib pajak harus memilikinya.				

4	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.				
5	Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.				
6	Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri).				
7	Teori pajak yang berlaku saat ini sudah sesuai.				

3.7.2.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi merupakan hukuman atas pelanggaran atau ketidakpatuhan atau ketidaktaatan terhadap suatu peraturan dan ketentuan yang berlaku (Putra A. F., 2020). Menurut Swari, (2021) indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar mengukur variabel pemahaman perpajakan:

Tabel 3. 4

Indikator Variabel Sanksi Perpajakan

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
A. SANKSI PERPAJAKAN					
1	Sanksi diperlakukan agar para wajib pajak lebih disiplin dalam pelaporan perpajakan.	STS	TS	S	SS
2	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar				

3	Jika saya terlambat membayar pajak maka akan terkena sanksi berlaku				
---	---	--	--	--	--

3.7.2.3 Modernisasi Sistem Perpajakan

Modernisasi sistem merupakan bentuk inovasi atau pembaharuan yang berperan untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya (Putra A. F., 2020). Menurut (Khasanah, 2014) indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar mengukur variabel Modernisasi sistem perpajakan:

Tabel 3. 5

Indikator Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
B. KEPATUHAN WAJIB PAJAK					
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri	STS	TS	S	SS
2	Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP				
3	Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak				
4	Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar				
5	Penerapan sanksi yang tegas dapat mendorong wajib pajak untuk berlaku jujur.				
6	Pemeriksaan pajak oleh petugas pajak dapat mendorong wajib pajak untuk berlaku jujur.				
7	Banyaknya tempat pembayaran dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu.				

8	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak				
9	Tunggakan pajak hanya akan menambah beban pajak karena adanya bunga tunggakan yang harus di bayarkan.				
10	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya.				

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel (Cahyani & Noviani, 2019). Analisis data dilakukan dengan program komputerisasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

3.8.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2017:172), pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui validitas instrument dengan nilai koefisien korelasinya $\geq 0,3$. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi

pearson's product moment sehingga akan diketahui variabel yang diuji valid atau tidak dengan membandingkan r hitung dengan r table. Dalam pengujian ini syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir dengan skor total $\leq 0,3$ maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r = \left(\frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \right)$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment*

x = Jumlah skor untuk indikator X

y = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) suatu koefisien korelasi dikatakan r reliabel jika memberikan nilai Chronbach Alpha $\geq 0,60$. Dengan melihat *Cronbach Alpha* yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Reabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal terkait pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel, dan disusun dalam bentuk kuesioner.

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Dimana:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s^2 = Varians total

3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud untuk memprediksi secara parsial dan simultan hubungan atau pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Putra A. F., 2020). Berdasarkan teori pada penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumus persamaan regresi untuk menguji penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan wajib pajak UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X_1 = Pemahaman Perpajakan

X_2 = Sanksi Perpajakan

X_3 = Modernisasi sistem perpajakan

e = Error

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam model regresi dan mengetahui ditemukan pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dan uji asumsi klasik autokorelasi pada penelitian ini tidak digunakan karena data pada penelitian ini diperoleh merupakan data *cross section* seperti kuesioner tidak ada masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) dimana menurut peneliti tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian ini berfungsi untuk mengkaji kenormalan variabel yang akan diteliti, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas ditemukan dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff*

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $TOL \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ karena membandingkan nilai TOL melebihi 10% dengan melihat hasil dari VIF dibawah 10 (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi model residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, syarat tidak ada masalah heteroskedastisitas adalah nilai signifikan harus $\geq 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal seperti ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang berbeda (Ghozali, 2021).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independent. Pengujian ini bertujuan guna mengetahui signifikan rasio secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji f merupakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan hasil dari output, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ karena signifikansi model regresi lebih rendah dari 5% maka secara bersama-sama (simultan) independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika signifikan $\geq 0,05$ maka independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi guna menentukan berapa banyak varian yang dimiliki variabel independen dalam menerapkan variansi dari variabel dependen. Peneliti melakukan pengujian koefisien korelasi (R) dan pengujian koefisien determinasi nilai *adjust R square* (R)².